

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF YANG MEMANFAATKAN PORTAL RUMAH BELAJAR DI SMP PESAT BOGOR

## *Innovative Learning Model Application by Utilizing “Rumah Belajar” at SMP Pesat Bogor*

**Eni Susilawati**

Bidang PTP Berbasis Multimedia dan Web, Pustekkom, Kemendikbud  
Jl RE.Martadinata, Tromol Pos 7/CPA Ciputat, Tangerang Selatan 15411, Banten, Indonesia  
eni.susilawati@kemdikbud.go.id

**ABSTRAK:** Tahun 2016 dan 2017 merupakan tahun pertama dan kedua bagi SMP Pesat menerapkan rancangan model pembelajaran inovatif yang dikembangkan Pustekkom. Namun demikian, belum semua guru menerapkannya dalam pembelajaran. Intensitas penerapan model pembelajaran inovatif tersebut masih rendah. Oleh karena itu, perlu diobservasi dan dievaluasi penerapannya sebagai bahan masukan terhadap penyempurnaan model pembelajaran tersebut di tahun-tahun berikutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan penerapan model pembelajaran inovatif di SMP Pesat Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis kuantitatif deskriptif. Subyek/Responden penelitian ini adalah semua guru SMP Pesat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) keterlaksanaan penerapan model pembelajaran inovatif melalui pemanfaatan Portal Rumah Belajar secara offline dan online di SMP Pesat Bogor; dan 2) dampak positif penerapan model pembelajaran inovatif dirasakan cukup besar bagi guru, terutama dalam meningkatkan kompetensi TIK-nya. Beberapa saran upaya peningkatan kualitas yang berkelanjutan (*continuous quality improvement*) dalam penerapan model pembelajaran ini antara lain adalah 1) peningkatan jumlah guru dan siswa yang terlibat dalam penerapan model pembelajaran; 2) peningkatan kualitas aplikasi Portal Rumah Belajar secara keseluruhan, baik dari sisi kemasan fitur, konten maupun media yang tersedia agar lebih mudah diakses dan dimanfaatkan guru dan siswa; 3) peningkatan kompetensi TIK guru; 4) peningkatan dukungan sarana prasarana TIK dan internet di sekolah; dan 5) kesiapan siswa dalam memanfaatkan Portal Rumah Belajar pada kegiatan pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci:** Penerapan, model pembelajaran inovatif, rumah belajar, analisis kuantitatif deskriptif

**ABSTRACT:** The years of 2016 and 2017 are the first and second years for Pesat Junior High School (SMP) in implementing innovative learning model designed by

*Pustekkom. However, not all teachers have implemented the model in their teaching-learning process. The implementation is still in low frequency. Therefore, it needs to be observed for the sake of better implementation in the following years. The objective of this research is to get insight on the implementation of innovative learning model in the Pesat Junior High School in Bogor. This research applies quantitative approach with descriptive quantitative method. The samples are all teachers in Pesat Junior High School. The data gathering is carried out through observation, interview, and questionnaire. The result shows that 1) the implementation of innovative learning model through the utilization of "Portal Rumah Belajar" (Portal House of Learning) offline as well as online in the Pesat Junior High School; and 2) positive impact of innovative learning model is fairly significant to the teachers, especially in term of their ICT competence improvement. Some recommendations for continuous quality improvement in this learning model implementation are such as the increasing number of teachers and students involved in this learning model implementation; improving the quality of Portal Rumah Belajar, in term of its features, content, as well as accessibility; improving teachers' competence in ICT; increasing ICT infrastructure and internet at school; and improving the students' readiness in utilizing Portal Rumah Belajar in their learning.*

**Keywords:** *Implementation, innovative learning model, rumah belajar, descriptive quantitative analysis*

## PENDAHULUAN

Salah satu kunci sukses dunia pendidikan dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21 ini adalah pendidikan dengan proses pembelajaran yang interdisiplin dan holistik; mampu menyelesaikan dan beradaptasi dengan berbagai permasalahan; proses belajar-mengajar berpusat pada peserta didik, partisipatif dan interaktif; berbasis penelitian dan berorientasi kerja; koheren, progresif, dan bercermin pada lingkungan. Proses pembelajaran ini dapat dijalankan apabila didukung dengan pemanfaatan TIK sebagai alat bantu.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di abad ke-21 ini begitu pesat sehingga menciptakan tantangan-tantangan baru dalam proses belajar- mengajar. Salah satu tantangan itu adalah terjadinya perubahan peran pendidik dalam pembelajaran di kelas. Dengan teknologi informasi masa kini yang terus berkembang, seorang siswa dapat menjangkau aneka ragam informasi di seluruh

daya dukung perangkat kerasnya (komputer). Siswa tidak hanya belajar dari pendidiknya, melainkan juga dari segala sumber yang dapat dicapainya sehingga terjadi perubahan dalam titik sentral pendidikan sekolah, yaitu siswa itu sendiri sedangkan pendidik menjadi fasilitator (*student learning centered*).

Peserta didik pada abad 21 ini diharapkan dapat memiliki keterampilan menentukan sendiri tujuan belajar (*self- directed learning*), mengonstruksi pengetahuan (*knowledge construction*), berkolaborasi (*collaboration*), berkomunikasi (*communication*), memanfaatkan TIK (*using ICT*), penyelesaian masalah dan inovasi (*problem solving and innovation*). Keterampilan-keterampilan tersebut dapat dibangun melalui pengintegrasian TIK dalam proses pembelajaran inovatif.

Pembelajaran inovatif diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dirancang guru yang sifatnya baru, berbeda dengan yang biasanya, bertujuan untuk mengondisikan siswa agar dapat membangun

pengetahuannya sendiri dalam rangka mencapai tujuan belajar yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah pembelajaran yang dirancang guru yang sifatnya baru dan berbasis TIK yang dalam proses pembelajarannya, baik sebagian maupun seluruhnya memanfaatkan Portal Rumah Belajar. Penerapannya disesuaikan dengan potensi masing-masing sekolah dengan pilihan model belajar inovatif yang berbeda oleh setiap guru sesuai dengan tuntutan topik materi pelajaran.

Dalam rancangan model/sistem pembelajaran inovatif berbasis TIK yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar ini, pola pemanfaatannya meliputi Portal Rumah Belajar, baik sebagai sarana distribusi dan penayangan bahan pembelajaran maupun sebagai sarana pengelolaan keseluruhan proses pembelajaran termasuk mekanisme interaksinya. Pergeseran peran pendidik di abad 21, di mana guru berperan sebagai fasilitator, menuntut pengembangan model pembelajaran yang *student centered*. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mengondisikan siswa agar aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Portal Rumah Belajar merupakan portal pembelajaran resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan alamat url <http://belajar.kemdikbud.go.id>. Pengaksesan Portal Rumah Belajar di beberapa sekolah seringkali masih terkendala dengan keterbatasan jaringan internet. Tiap sekolah yang menerapkan model pemanfaatan Portal Rumah Belajar dalam pembelajaran inovatif ini memiliki penerapan yang bervariasi sesuai dengan ketersediaan dukungan TIK di masing-masing sekolah.

Bagi sekolah yang internetnya bagus, penerapan model pembelajaran ini menjadi lebih mudah. Sedangkan bagi sekolah yang terkendala dengan jaringan internet, penerapan model pembelajaran ini bisa dilakukan secara *offline* yang berbasis intranet. Melalui Portal Rumah Belajar secara *offline* dapat dilakukan pengelolaan materi pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berbasis intranet.

Dalam rangka penerapan rancangan model pembelajaran inovatif berbasis TIK dengan memanfaatkan Portal Rumah Belajar tersebut, Pustekkom menetapkan beberapa sekolah berdasarkan SK Kepala Pustekkom Kemendikbud Nomor: 3734/I2.3/KP/2016 sebagai sekolah model, termasuk di antaranya SMP Pesat Kota Bogor. SMP Pesat mewakili satuan pendidikan SMP di Bogor yang terpilih menjadi sekolah model pemanfaatan TIK dari Pustekkom. Secara umum, pengembangan sekolah model berbasis TIK ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Secara khusus, pengembangan sekolah model berbasis TIK bertujuan untuk meningkatkan kompetensi TIK guru, mengembangkan RPP berbasis TIK, mengembangkan konten/media pembelajaran, memanfaatkan Portal Rumah Belajar dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

SMP Pesat merupakan salah satu sekolah swasta unggulan di Kota Bogor yang mengusung konsep SMPIT (SMP Islam Terpadu). SMP Pesat pada tahun 2016 sudah memiliki 1 laboratorium komputer dengan 30 unit PC, namun belum terhubung internet, masih menggunakan jaringan LAN. Internet masih terbatas hanya tersedia 1 *line* di ruang administrasi dan 1 *line* di ruang guru. Oleh karena itu, di tahun pertama pengembangan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar di SMP Pesat lebih memilih Portal Rumah Belajar secara *offline* untuk di-*install* di *server* lokal yang terdapat di dalam laboratorium komputer. Namun demikian, guru-gurunya tetap dibimbing mengenai pemanfaatan Portal Rumah Belajar secara *online* untuk bisa mengakses secara *up to date*. Hal ini karena guru biasanya menggunakan dana pribadi untuk akses internet menggunakan paket data di *smartphone* masing-masing.

Selain perangkat TIK yang dimiliki SMP Pesat, hampir semua guru di SMP Pesat telah memiliki *laptop* sendiri. Tahun 2017, dalam rangka penerapan model pembelajaran, SMP Pesat mendapat bantuan 6 *laptop* dari Pustekkom yang dapat dimanfaatkan secara

bergantian dan *mobile* oleh guru untuk penerapan pembelajaran inovatif terintegrasi TIK yang memanfaatkan Rumah belajar di kelas.

Penerapan model pembelajaran inovatif ini perlu diobservasi dan didokumentasikan untuk menjadi bahan sosialisasi kepada sekolah-sekolah dan guru-guru lain tentang penerapan model pembelajaran terintegrasi TIK yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar. Di sisi lain, beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan Portal Rumah Belajar sangat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran. Salah satunya adalah penelitian Rindy (2015) yang menyatakan bahwa pemanfaatan "Portal Rumah Belajar Kemendikbud" berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik ranah kognitif aspek memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang materi sistem gerak pada manusia.

Pendapat serupa juga disampaikan Martiningsih (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan Portal Rumah Belajar pada siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 1 terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, pemanfaatan Portal Rumah Belajar juga terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tentang irisan dan gabungan dua himpunan di kelas VII-A SMP Muhammadiyah 1 Surabaya.

Manfaat Portal Rumah Belajar juga disampaikan oleh Warsihna (2012) melalui penelitiannya yang mengungkapkan bahwa kehadiran Portal Rumah Belajar memudahkan guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Hasil dari beberapa penelitian di atas mempertegas bahwa manfaat penerapan Portal Rumah Belajar dalam pembelajaran menjadi salah satu dasar atau pertimbangan Pustekom dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar di sekolah-sekolah.

Tahun 2016 dan 2017 merupakan tahun

pertama dan kedua bagi SMP Pesat menerapkan rancangan model pembelajaran inovatif berbasis TIK dengan memanfaatkan Portal Rumah Belajar. Namun demikian, belum semua guru berperanserta dalam penerapannya. Sejauh ini, hanya sekitar 20% guru yang sudah menerapkan model pembelajaran inovatif secara lengkap.

Selebihnya, masih dalam tahap pengenalan Portal Rumah Belajar kepada siswa, menyusun RPP terintegrasi TIK sesuai tema yang akan diajarkan, dan menyiapkan beberapa soal pada fitur Bank Soal. Secara keseluruhan, intensitas penerapan model pembelajaran inovatif di SMP Pesat Bogor tersebut masih terlihat rendah. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran inovatif terintegrasi TIK yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar yang sudah berlangsung selama 2 tahun di SMP Pesat perlu dievaluasi efektivitas kemanfaatannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar di SMP Pesat-Bogor; 2) mengevaluasi kemanfaatan penerapan model pembelajaran; dan 3) merumuskan rekomendasi sebagai upaya peningkatan kualitas penerapan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar di sekolah pada tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan observasi penerapan model pembelajaran inovatif secara langsung di SMP Pesat dan sekaligus dilakukan evaluasi atas penerapan tersebut.

Dengan demikian, permasalahan yang menjadi fokus pembahasan di dalam tulisan ini adalah: 1) bagaimana gambaran dan langkah penerapan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar di SMP Pesat?; 2) bagaimana hasil evaluasi penerapan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar di SMP Pesat?; dan 3) upaya apa saja yang direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas penerapan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar di sekolah kedepannya?

## METODA

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar di satuan pendidikan SMP yang diwakili oleh SMP Pesat Bogor. Data dan informasi yang dikumpulkan melalui instrumen pengumpulan data diolah sesuai dengan fungsinya.

Populasi penelitian adalah semua guru SMP Pesat (25 orang) yang dijadikan sebagai sasaran pengembangan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar di SMP Pesat. Populasi penelitian adalah sekaligus juga dijadikan sebagai sampel.

Pada kegiatan evaluasi, responden mengisi kuesioner secara *online* melalui aplikasi *google form* dan dilanjutkan dengan wawancara terbatas. Kuesioner yang dikembangkan adalah berupa daftar pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai penerapan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar di SMP Pesat.

Untuk menggali data dan informasi yang lebih rinci, penulis juga melaksanakan survei/observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar di SMP Pesat Bogor. Di samping itu, penulis juga mewawancarai atau berdiskusi dengan beberapa guru di SMP Pesat. Hasil pengolahan data dan informasi tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka dan diagram/grafik dan dianalisis sehingga lebih mudah ditangkap makna datanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penerapan Model Pembelajaran Inovatif di SMP Pesat yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar. Penerapan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar, baik secara *online* maupun *offline* di SMP Pesat ini diawali dengan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang

terintegrasi dengan TIK oleh setiap guru. Kemudian, pembuatan konten pembelajaran yang memanfaatkan TIK, misalnya *ppt*, *articulate*, dan lain sebagainya yang dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan hal ini, guru dituntut untuk memiliki kompetensi TIK guna menghadapi pembelajaran abad 21. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilawati (2016) yang menyatakan bahwa integrasi TIK dalam pembelajaran telah menjadi sebuah tuntutan sehingga tidak ada pilihan lain bahwa semua guru harus belajar dan memiliki kompetensi TIK yang baik.

Perlu dirancang RPP yang berbasis TIK. Menurut Chaeruman dan Nurhayati (2016) di dalam modul Perancangan Pembelajaran Berbasis TIK, ada dua pendekatan yang dapat dilakukan guru untuk menyusun RPP yang mengintegrasikan TIK adalah pendekatan *by design* (pendekatan idealis) dan pendekatan *by utilization* (pendekatan *software*).

Pada pendekatan *by design* (pendekatan idealis), topik dan tujuan pembelajaran dijadikan sebagai patokan; sedangkan pada pendekatan *by utilization* (pendekatan *software*), ketersediaan dan kondisi fasilitas TIK dijadikan sebagai patokan. Oleh karena itu, dalam merancang pembelajaran terintegrasi TIK yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar di SMP Pesat ini, guru dapat memilih pendekatan tersebut sesuai kebutuhan.

Penyusunan RPP terintegrasi TIK ini menjadi titik awal penentu dalam penerapan pembelajaran inovatif di SMP Pesat. Kemudian, kemampuan literasi guru mencari referensi dalam menyiapkan materi pembelajaran bagi siswa merupakan hal penentu lainnya dalam pembelajaran berbasis TIK di sekolah inovatif. Salah satu referensi yang tersedia dan dapat diakses guru dan siswa adalah Portal Rumah Belajar.

Portal Rumah Belajar ini dapat diakses guru dan siswa, baik secara *offline* (bagi sekolah yang terkendala jaringan internet) maupun *online*. Yang terpenting dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran bukanlah terletak pada kecanggihan peralatan TIK yang dimiliki oleh suatu sekolah,

melainkan terletak pada ke-efektif-an pemanfaatan TIK yang bisa mendukung tercapainya tujuan belajar. Munir (2008) menyatakan bahwa program pembelajaran berbasis TIK perlu disesuaikan dengan program sekolah agar tujuan kurikulum tercapai.

Model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar secara *offline* di SMP Pesat sangat bergantung pada ketersediaan konten yang ada di dalam Portal tersebut. Ketersediaan konten pembelajaran yang dapat diakses dari Portal Rumah Belajar secara *offline* adalah sama seperti yang tersedia di dalam Portal Rumah Belajar yang dapat diakses secara *online*. Namun perbedaannya terbatas sampai pada tanggal pengunduh secara *offline*-nya.

Pada awalnya, pemanfaatan Portal Rumah Belajar secara *offline* di SMP Pesat Bogor ini masih terbatas pada pemanfaatan konten yang tersedia di fitur Sumber Belajar. Para guru belum memanfaatkan konten-konten pembelajaran yang tersedia pada berbagai fitur lainnya yang tersedia di Portal Rumah Belajar. Agar tidak terlalu tergantung pada jaringan internet, maka guru menyiasatinya dengan cara memilih konten-konten pembelajaran yang diperlukan secara *online* dan kemudian mengunduhnya dan menyampaikannya kepada siswa secara *offline* di kelas. Cara ini dinilai lebih *up-to-date* dan sederhana.

Beberapa guru di SMP Pesat telah menerapkan evaluasi *online* dengan menggunakan fitur Bank Soal. Namun dalam pengerjaannya, siswa ditugaskan melaksanakannya di rumah dengan koneksi internet di rumah masing-masing. Tahapan dalam pemanfaatan konten Portal Rumah Belajar, baik secara *online* maupun secara *offline* tersebut, polanya relatif sama yaitu pemanfaatan konten Portal Rumah Belajar *offline* yang telah tersedia sebagai sumber belajar maupun sebagai alat bantu pembelajaran.

Model pemanfaatan Portal Rumah Belajar, baik secara *online* maupun *offline*, baik sebagai sumber belajar maupun alat bantu pembelajaran, perlu terlebih dahulu direncanakan dan dituangkan ke dalam RPP.

Pengembangan model pembelajaran di sekolah inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar secara *offline* tersebut dapat dilakukan dengan penerapan variasi berbagai model pembelajaran inovatif yang dipilih oleh guru. Pola model pemanfaatan Rumah Belajar *offline* oleh guru SMP Pesat dapat diuraikan dalam tahapan sebagai berikut.

**Pertama**, mengidentifikasi konten-konten pembelajaran yang tersedia di Portal Rumah Belajar secara *offline*. Menu-menu yang tersedia di fitur Sumber Belajar *offline* terdiri dari bahan belajar interaktif untuk satuan pendidikan SD/SMP/SMA/SMK yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tiap topik dari materi disajikan secara menarik dan interaktif yang dilengkapi dengan animasi, simulasi, latihan, dan tes berdasarkan kurikulum untuk siswa SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.

Mata pelajaran yang tersedia pada satuan pendidikan SD/ sederajat yaitu: IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Agama Islam, PKn, dan Budi Pekerti. Pada satuan pendidikan SMP/ sederajat, terdapat mata pelajaran Fisika, Kimia, Biologi, Geografi, Sejarah, Ekonomi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, PKn, Agama Islam, dan TIK. Sedangkan untuk satuan pendidikan SMA/ sederajat, terdapat mata pelajaran Fisika, Kimia, Biologi, Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi Koperasi, Akuntansi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan TIK.



Gambar1. Tampilan Fitur Sumber Belajar

Konten-konten pembelajaran yang terdapat pada Portal Rumah Belajar ini dapat dimanfaatkan, baik secara klasikal maupun individual. Guru dapat mengarahkan siswa untuk mempelajari konten pembelajaran yang tersedia pada Portal Rumah Belajar sebagai bahan belajar interaktif sesuai dengan pelajaran yang sedang dipelajari di sekolah. Guru juga dapat mengarahkan siswa untuk menggunakan konten pembelajaran yang terdapat pada Portal Rumah Belajar secara individu. Tujuannya adalah untuk lebih memantapkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan di sekolah.

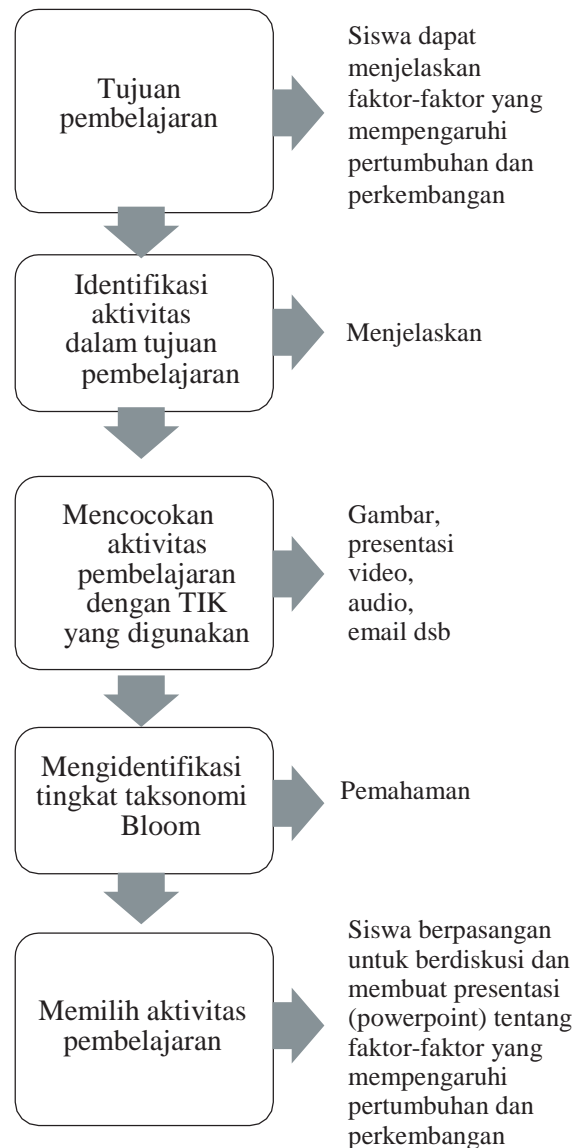
Di samping konten yang tersedia di Portal Rumah Belajar terutama bahan belajar interaktif pada fitur Sumber Belajar, dikembangkan juga dalam bentuk *chunking* materi, yaitu materi pelajaran yang pendek-pendek dengan penggalan tapi mendalam. Menu Kuis tersedia di konten Sumber Belajar untuk melihat kemampuan awal siswa, sebelum siswa mempelajari uraian materi dan berlatih memantapkan pemahaman pada tiap kegiatan belajar.

Setelah selesai mempelajari tiap kegiatan belajar, siswa dapat mengerjakan tes akhir untuk mengukur pemahamannya terhadap isi materi. Hasil tes akhir dimunculkan untuk menginformasikan kepada siswa sampai di mana pemahamannya terhadap isi bahan ajar modul. Rumah Belajar *offline* merupakan sistem manajemen pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk mendukung pendidikan dan proses pembelajaran. Contohnya adalah untuk melengkapi referensi bahan belajar yang berbasis TIK, guru bisa memanfaatkan katalog multimedia dan materi yang diunduh dari sumber belajar *offline* tersebut, tanpa harus bergantung pada ketersediaan *bandwith* internet. Portal Rumah Belajar *offline* dapat dimanfaatkan pada pengelolaan proses pendidikan di sekolah inovatif.

**Kedua**, mendesain pembelajaran terintegrasi TIK dengan memanfaatkan konten-konten pembelajaran yang terdapat pada Portal Rumah Belajar *offline* ataupun *online*. Setelah melakukan identifikasi konten, topik, dan media yang akan digunakan, langkah guru selanjutnya adalah menyusun

jadwal dan aktivitas pembelajaran yang akan dimasukkan ke dalam RPP-nya. Penjadwalan pemanfaatan konten disusun berdasarkan ketersediaan perangkat, kesiapan guru, dan ketersediaan konten di Portal Rumah Belajar *offline*. Dalam menentukan aktivitas pembelajaran berbasis TIK, guru harus tetap mengacu pada tujuan belajar yang akan dicapai.

Setelah melakukan identifikasi topik dan media yang akan digunakan serta menentukan aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan TIK, alur langkah guru dalam mendesain pembelajaran di sekolah inovatif yang memanfaatkan Rumah Belajar *offline* ini disajikan dalam skema berikut ini.



Gambar 2. Diagram Alur Penentuan Aktivitas Belajar

Selanjutnya, guru mendesain pembelajaran yang memanfaatkan TIK dan memasukkan model pembelajaran inovatif yang dituangkan dalam bentuk RPP.

**Ketiga**, guru menyusun RPP terintegrasi TIK. Penyusunan RPP terintegrasi TIK ini akan menjadi titik awal penentu dalam penerapan pembelajaran inovatif di sekolah. RPP tersebut akan lebih baik kualitasnya jika didukung dengan kemampuan literasi guru dalam mencari referensi untuk melengkapi materi ajarnya. Salah satunya adalah literasi referensi melalui portal Rumah Belajar *offline* (bagi guru yang sekolahnya terkendala jaringan internet). Penggunaan TIK sebagai teknologi pendidikan baru secara strategis dipandang mampu meningkatkan proses dan hasil belajar. Supaya efektif, teknologi tersebut perlu didukung dengan pendekatan pedagogis yang inovatif sedemikian rupa sehingga memungkinkan terwujudnya kolaborasi, komunikasi, dan mobilitas dinamis dan bermakna (Webster & Murphy, 2008).

**Keempat**, menerapkan RPP terintegrasi TIK dengan memanfaatkan Portal Rumah Belajar, baik yang *online* maupun *offline*. Guru bisa memanfaatkan untuk bahan referensi mengajar; sedangkan siswa bisa memanfaatkan konten yang tersedia pada Portal Rumah Belajar untuk belajar mandiri guna memperkaya pengetahuannya ataupun mengerjakan tugas yang secara terstruktur diberikan oleh guru.

Dalam pengembangannya, pola pemanfaatan Portal Rumah Belajar di atas bisa dikombinasikan dengan pemilihan model dan metode pembelajaran inovatif yang bervariasi. Contohnya adalah pemanfaatan Portal Rumah Belajar *offline* dengan menggunakan model *problem based learning*. Kemudian, pemanfaatan Portal Rumah Belajar *offline* menggunakan model *discovery based learning*, *project based learning*, dan sebagainya yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan guru.

Oleh karena itu, dapatlah dipahami bahwa model pemanfaatan Portal Rumah Belajar *offline*, baik sebagai sumber belajar maupun sebagai alat bantu pembelajaran dengan pola pemanfaatan yang terstruktur dan terencana oleh guru dengan ketersediaan *server* lokal di kelas.

Secara garis besar, langkah penerapan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar, baik *offline* maupun *online* yang dilakukan guru SMP Pesat adalah sama. Perbedaannya hanya terletak pada sumber koneksinya saja. Yang *offline* menggunakan jaringan LAN yang tersedia di laboratorium sekolah, dan yang *online* menggunakan internet dari masing-masing *smartphone*-nya.

Beberapa guru lebih suka menggunakan Portal Rumah Belajar secara *online* di kelas dengan memaparkan konten/materi yang tersedia di Portal Rumah Belajar menggunakan *infocus* di depan kelas. Evaluasi *online* menggunakan Bank Soal yang dikerjakan secara *online* juga oleh siswa di rumah masing-masing.



Gambar 3. Foto guru memaparkan konten/materi yang tersedia di Portal Rumah Belajar menggunakan *infocus* di depan kelas



Gambar 4. Foto siswa yang mengerjakan evaluasi online di rumah

Sebagian guru mengunduh materi/ konten dari Portal Rumah Belajar secara *online*, kemudian dikemas lagi oleh guru, dan disajikan secara *offline* di depan kelas menggunakan bantuan *infocus*. Semua



bentuk penerapan pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar di atas memiliki dampak sama yaitu membuat belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, siswa lebih interaktif, dan guru lebih termotivasi dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di kelas. Penggunaan TIK sebagai teknologi pendidikan baru secara strategis dipandang mampu meningkatkan proses dan hasil belajar. Supaya efektif, teknologi tersebut perlu didukung dengan pendekatan pedagogis yang inovatif sedemikian rupa sehingga memungkinkan terwujudnya kolaborasi, komunikasi, dan mobilitas dinamis dan bermakna (Webster & Murphy, 2008).

### **Evaluasi Pemanfaatan Model Pembelajaran**

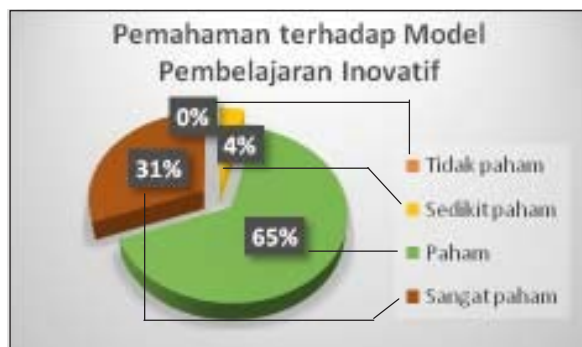
Evaluasi penerapan model pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen kuesioner. Instrumen pemanfaatan tersebut dibuat untuk mengukur 3 aspek, yaitu: 1) pelaksanaan penerapan model pembelajaran inovatif yang dikembangkan Pustekkom (pemahaman mengenai model, ketersediaan pedoman/juklak/juknis, sosialisasi model, kesesuaian dengan materi, dampak pemanfaatan terhadap suasana belajar dan keberhasilan belajar siswa serta komitmen sekolah terhadap penerapan model pembelajaran inovatif); 2) ketersediaan sarana-prasarana dalam penerapan model pembelajaran inovatif, yang meliputi ketersediaan sarana-prasarana TIK, media pembelajaran, alat pendukung penerapan model, dan sumber belajar yang bisa diintegrasikan dengan model pembelajaran inovatif yang dikembangkan Pustekkom; dan 3) kepuasan pengguna model, yang dibatasi pada kepuasan guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif yang dikembangkan Pustekkom.

Tingkat kepuasan pengguna ini meliputi intensitas penerapan model di kelas, perasaan puas setelah memanfaatkan model, kesediaan mengimbaskan dan merekomendasikan kepada sesama teman guru di sekolah lain untuk melaksanakan model pembelajaran inovatif tersebut. Selain aspek tersebut, terdapat juga 2 butir

pertanyaan terbuka untuk menggali kendala yang dihadapi masing-masing guru dan juga saran masukan untuk perbaikan model ke depannya.

Data hasil evaluasi pemanfaatan model pembelajaran inovatif yang dikembangkan Pustekkom memiliki beberapa indikator, yaitu indikator pemahaman model, dampak positif model, komitmen sekolah, dan dukungan sarana-prasarana TIK.

### **Pemahaman Mengenai Model Pembelajaran Inovatif**



Gambar 5. Diagram Pemahaman Model

Diagram di atas mengemukakan bahwa 65% guru memahami model pembelajaran inovatif yang dikembangkan Pustekkom tersebut. Mereka menyadari bahwa sekolahnya sudah terpilih dan ditunjuk menjadi sekolah rintisan untuk penerapan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar. Pemahaman tersebut diperoleh dari sosialisasi yang dilakukan secara berjenjang yaitu pada saat rapat koordinasi (rakor) yang dihadiri kepala sekolah, bimbingan teknik (bimtek) sekolah inovatif yang dihadiri beberapa guru perwakilan tiap sekolah inovatif, dan pada saat pendampingan di sekolah yang diikuti oleh semua guru di SMP Pesat.

Pemahaman tentang model juga diperoleh dari pedoman pengembangan sekolah inovatif dan beberapa modul yang diberikan pada saat bimtek atau pelatihan di sekolah. Data menunjukkan bahwa 30% guru sangat paham. Hal ini terbukti dengan adanya sekitar 30% guru SMP Pesat yang sudah menerapkan model tersebut dalam

membelajarkan siswanya di kelas. Sisanya baru sampai tahap penyusunan RPP terintegrasi TIK yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar.

Pemanfaatan Portal Rumah Belajar dalam pembelajaran ini, baik yang sudah menerapkan dalam pembelajaran maupun yang baru pada tahap penggunaan referensi dalam penyusunan RPP terintegrasi TIK, secara tidak langsung telah dapat meningkatkan kompetensi TIK guru. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Megawaty dan Helda (2016) bahwa pemanfaatan Portal Rumah Belajar secara optimal oleh siswa dan guru berdampak pada semakin meningkatnya peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan sosialisasi mengenai kegunaan Portal Rumah Belajar bagi guru dan siswa.

### **Dampak Positif Model Pembelajaran Inovatif**



Gambar 6. Diagram Dampak Positif

Dari tabel di atas, 68% responden menyatakan bahwa dampak penerapan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar cukup besar, bahkan 20% responden menyatakan dampaknya sangat besar. Dampak positif yang dimaksud di antaranya adalah bahwa belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Siswa menjadi tidak bosan dan lebih termotivasi dalam belajar di kelas dengan mengintegrasikan TIK dalam pembelajarannya di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Megawaty dan Helda (2016) yang menunjukkan bahwa

dengan Portal Rumah Belajar, proses belajar mengajar menjadi semakin bervariasi.

Lebih lanjut, Siduarta (2010) menyatakan bahwa dalam pengembangan inovasi pembelajaran harus tetap mengemban amanah Permen Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yang pada prinsipnya memberikan beberapa inovasi baru dalam pembelajaran. Karakteristik pembelajaran yang baik dan inovatif di antaranya adalah menyenangkan, menantang, mengembangkan penalaran dan keterampilan berfikir, mendorong siswa untuk bereksplorasi, memberi kesempatan untuk sukses. Harapannya adalah agar siswa dapat tumbuh utuh dengan rasa percaya diri, sebagai manusia yang bermartabat, sebagai insan individu maupun insan sosial yang cerdas, dan kompetitif.

Pemanfaatan Portal Rumah Belajar oleh masing-masing guru tidak sama tergantung pada kesesuaian materi yang tersedia di Portal Rumah Belajar. Hal ini menyebabkan materi yang disampaikan kepada siswa lebih diperkaya dan siswa diarahkan pada belajar dengan aneka sumber, termasuk dari gurunya sebagai salah satu sumbernya. Beberapa guru, yang topik materinya belum tersedia di Portal Rumah Belajar, memanfaatkan Portal Rumah Belajar dengan membuat evaluasi secara *online* menggunakan fitur Bank Soal. Hal ini bisa membantu siswa dalam mempersiapkan dan membiasakan diri menghadapi tes berbasis komputer sebagai persiapan dalam pelaksanaan UNBK sehingga siswa tidak gagap dengan pemanfaatan TIK. Hal ini senada dengan hasil penelitian Jaka Warsihna (2012) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan Portal Rumah Belajar memudahkan guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik karena memiliki berbagai komponen yang diperlukan untuk pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas, terutama penugasan kepada siswa agar siswa sedini mungkin mengenal TIK.

Dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar ini, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menjadi lebih baik sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Hasil

penelitian Rumiyantri (2014) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan Portal Rumah Belajar (Kelas Maya) memiliki minat dan prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran hanya dengan memanfaatkan modul.

### Komitmen Sekolah terhadap Penerapan Model Pembelajaran Inovatif



Gambar 7. Diagram Komitmen Sekolah

Komitmen sekolah cukup besar sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel di atas, yaitu sebanyak 64% responden menyatakan demikian. Komitmen sekolah tersebut terlihat dari dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar di SMP Pesat. Hal tersebut menjadi salah satu kunci utama keberhasilan program kerjasama antara Pustekkom dan sekolah yang telah ditetapkan sebagai sekolah model. Dukungan komitmen sekolah juga terlihat dengan memberikan alokasi waktu bagi guru untuk menerapkan model tersebut dalam pembelajaran, baik di laboratorium komputer maupun di kelas, bahkan mengizinkan siswa membawa *smartphone* untuk mengakses Portal Rumah Belajar dengan pendampingan oleh masing-masing guru. Pentingnya dukungan komitmen sekolah ini sejalan dengan pendapat Sabri (2012) yang menyatakan bahwa Integrasi TIK ke dalam proses belajar mengajar di sekolah bergantung pada ketersediaan sarana pendukung, pengetahuan, keterampilan, dan kemauan guru, dan dukungan komitmen dari pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

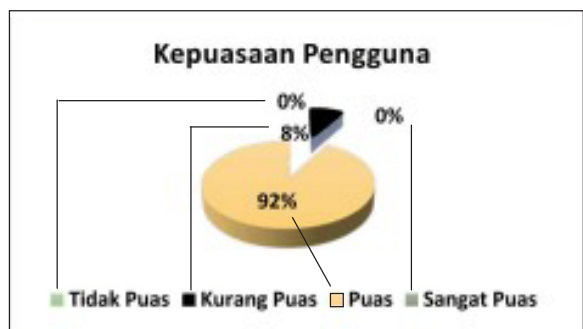
### Dukungan Sarana-Prasarana



Gambar 8. Diagram Dukungan Sarana Prasarana

Dukungan sarana-prasarana juga sangat menentukan dalam penerapan pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar di SMP Pesat. Ada 48% responden yang menyatakan bahwa dukungan sarana-prasarana cukup memadai dan bahkan 44% responden menyatakan sangat memadai. Hal tersebut terlihat dari ketersediaan sarana-prasarana TIK yang ada di laboratorium komputer SMP Pesat dan juga sejumlah laptop dan LCD bantuan dari Pustekkom yang bisa dimanfaatkan sebagai alat bantu penerapan pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar di kelas. Hal tersebut juga ditunjang oleh sarana-prasarana TIK yang dimiliki masing-masing guru. Hampir semua guru memiliki *laptop* sendiri dan menggunakan *smartphone* yang berpaket data, sehingga mempermudah guru dalam mengeksplor pemanfaatan konten Portal Rumah Belajar.

### Kepuasan Pengguna Model



Gambar 9. Diagram Kepuasan Pengguna

Tingkat kepuasan pengguna model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar terlihat dari intensitas

guru dalam menerapkan model tersebut serta tanggapan guru yang sebagian merasa senang dan puas karena model tersebut menambah variasi pembelajaran yang dilaksanakan guru di SMP Pesat. Ada 92% responden yang menyatakan puas dan sebagian di antaranya ada yang sudah mengimbaskan dan merekomendasikan penerapan model pembelajaran inovatif tersebut ke rekan guru di sekolah lainnya.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru. Dari hasil diskusi terbatas dengan para responden, terungkap beberapa kendala yang dihadapi, yaitu (1) yang terkait dengan aplikasi dan konten Portal Rumah Belajar; (2) ketersediaan sarana-prasarana internet dan *infocus* yang sangat terbatas; serta (3) kompetensi guru dalam mengeksplor pemanfaatan Portal Rumah Belajar. Dari diskusi tersebut, diperoleh juga beberapa masukan bagi Pustekkom dalam meningkatkan kualitas pengembangan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar.

### **Rekomendasi Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Penerapan Model Pembelajaran Inovatif yang Memanfaatkan Portal Rumah Belajar**

**Pertama**, masukan terhadap aplikasi Portal Rumah Belajar, yaitu perlunya kemudahan dalam *log in* agar tidak membuat akun baru pada saat lupa *password*; sebaiknya diintegrasikan dengan email, memperbanyak konten/materi; sebaiknya dilengkapi dengan ppt yang menarik untuk setiap materinya; *update* materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan *user interface* yg menarik; *upgrade* lagi tampilan/*mobile view*-nya; khusus untuk Bank soal, langkah dalam *upload* soal agar lebih disederhanakan lagi dan diperbanyak inovasi soal-soal terutama untuk pelajaran yang di-Ujian Nasional-kan (UN-kan). Hal senada juga disampaikan oleh Jaka Warsihna (2012), yang mengatakan bahwa "Portal Rumah Belajar" sebagai portal yang didedikasikan untuk *e-learning* di Indonesia secara keseluruhan sudah cukup baik, tetapi masih juga ada kekurangannya, di antaranya

adalah bahwa konten yang ada di Portal Rumah Belajar belum lengkap berdasarkan kurikulum sesuai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Oleh karena itu, perlu diperbanyak kontennya atau materinya dengan menyediakan wadah untuk komunitas yang ingin mengisi materi, baik dari guru, siswa, maupun yang lain dan dimungkinkan untuk mengisi sesuai dengan karakter daerahnya.

**Kedua**, penerapan model pembelajaran inovatif harus disesuaikan dengan kompetensi TIK masing-masing guru di SMP Pesat dalam memanfaatkan sarana TIK yang sudah tersedia di sekolah. Hal ini didukung hasil penelitian Martiningsih (2013) yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran inovatif, guru harus mampu menggunakan media pembelajaran TIK yang menarik, agar siswa termotivasi untuk belajar. Guru hendaknya memiliki paradigma bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Menurut Suryadi (2007), guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan kondisi dan tugas belajar yang menarik, merangsang siswa untuk belajar, serta bertanggung jawab untuk mengembangkan karakter dan kepribadian siswa yang sangat heterogen dalam kelas.

Dari dua pendapat di atas, dapat kita pahami bahwa pemanfaatan TIK dalam penerapan model pembelajaran inovatif memberikan tanggung jawab dan otoritas kepada guru untuk menentukan apa dan bagaimana ia memfasilitasi siswa ke dalam pembelajaran yang bermakna (*meaningful tasks*). Penerapan model pembelajaran inovatif terintegrasi TIK ini hanya akan berhasil jika guru dapat mengelola secara terencana, sistematis, dan terintegrasi. Seorang guru harus mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terintegrasi TIK (RPP) yang baik sesuai dengan kompetensi masing-masing guru.

**Ketiga**, diharapkan dukungan dari pihak manajemen sekolah meningkat untuk ke depannya, terutama terkait penyediaan internet di sekolah agar dapat lebih besar *bandwidth*-nya. Perlunya diadakan pelatihan peningkatan kompetensi TIK guru agar lebih merata kompetensinya, pelatihan penerapan model pembelajaran dan pembuatan media

pembelajaran inovatif berbasis TIK yang dibutuhkan dalam model pembelajaran modern abad 21 yang menuntut *student centered learning*.

**Keempat**, perlu diadakan pelatihan secara khusus kepada siswa tentang pengenalan dan pemanfaatan Portal Rumah Belajar secara rutin di awal tahun ajaran baru agar siswa bisa lebih mudah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar. Pelatihan Pemanfaatan Portal Rumah Belajar ini terutama bagi siswa yang berhasil diterima di tiap awal tahun ajaran baru.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diambil beberapa simpulan. **Pertama**, pelaksanaan penerapan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar, baik secara *offline* maupun *online*, oleh guru di SMP Pesat memiliki tahapan yang sama yaitu mengidentifikasi konten sumber belajar di Portal Rumah Belajar, mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan sarana-prasarana TIK yang tersedia dan konten Portal Rumah Belajar dengan menggabungkan pemilihan model-model pembelajaran inovatif, menyusun RPP terintegrasi TIK, dan menerapkan RPP tersebut secara sistematis dan terintegrasi dengan pemanfaatan Portal Rumah Belajar, baik oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran di sekolah.

**Kedua**, hasil evaluasi penerapan model pembelajaran inovatif menggunakan Portal Rumah Belajar di SMP Pesat menunjukkan bahwa walaupun mayoritas guru sudah memahami konsep model pembelajaran inovatif tersebut (65% cukup paham dan 31% sangat paham), belum 100% guru SMP Pesat menerapkan model pembelajaran tersebut di kelas karena beberapa kendala. Dampak positif penerapan model pembelajaran inovatif dirasakan cukup besar bagi guru dan siswa, terutama bagi guru dalam meningkatkan kompetensi TIK-nya. Dukungan sekolah berupa komitmen kepala sekolah dan kurikulum sekolah serta dukungan sarana

prasarana TIK di sekolah dikategorikan cukup memadai. Sebagian besar guru (92%), baik guru yang sudah menerapkan model pembelajaran inovatif di kelas maupun guru yang baru sampai tahap berhasil menyusun rancangan pembelajaran (RPP) terintegrasi TIK (tahap awal penerapan model) menyatakan puas dengan penerapan model pembelajaran inovatif menggunakan Portal Rumah Belajar tersebut.

**Ketiga**, hasil observasi dan evaluasi penerapan model dapat dijadikan masukan dalam peningkatan kualitas pengembangan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar khusus di SMP Pesat untuk tahun berikutnya, dan umumnya untuk peningkatan kualitas pengembangan model pembelajaran inovatif dan Portal Rumah Belajar oleh Pustekkom.

### Saran

Secara praktis, kualitas dan kuantitas penerapan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar hendaknya ditingkatkan terus. Secara akademis, agar model pembelajaran inovatif ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi peningkatan mutu dalam pengembangan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar yang diprogramkan oleh Pustekkom.

Beberapa saran upaya peningkatan kualitas dan kuantitas yang berkelanjutan (*continous quality improvement*) dalam penerapan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar adalah sebagai berikut. Pertama, peningkatan secara kuantitas baik dari sisi kenaikan jumlah guru dan siswa yang menerapkan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Portal Rumah Belajar serta kenaikan jumlah penggunaannya. Kedua, secara kualitas, penerapan model pembelajaran ini bisa ditingkatkan dengan upaya meningkatkan kualitas aplikasi Portal Rumah Belajar secara keseluruhan, baik dari sisi kemasan fitur, konten, maupun media yang tersedia agar lebih mudah diakses dan dimanfaatkan oleh guru dan siswa.

Selain itu, perlu juga dilakukan peningkatan kompetensi TIK guru,

peningkatan dukungan sarana prasarana TIK dan internet di sekolah, serta kesiapan dan keaktifan siswa dalam memanfaatkan Portal Rumah Belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

## PUSTAKA ACUAN

### Buku

Webster, L. & Murphy, D. (2008). Enhancing Learning through Technology. *Research on Emerging Technologies and Pedagogies*, 1-16.

Chaeruman, U. dan Nurhayati, A. (2016). *Modul Perancangan Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: Pustekkom.

### Jurnal/Prosiding/Disertasi/Tesis/Skripsi

Martiningsih. (2013). Peningkatan Prestasi Belajar Himpunan Melalui Penggunaan Portal Rumah Belajar. *Jurnal Teknodik Vol. 17, Nomor 1*. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/> (diakses tanggal 4 April 2018).

Megawaty dan Helda. (2016). *Analisis Kualitas Portal Rumah Belajar Dengan Menggunakan Metode WebQual 4.0: Studi Kasus Pada SMA Negeri di kota Palembang*. Seminar Nasional DISC, Bandung. <http://eprints.binadarma.ac.id/2695/> (diakses: 4 April 2018).

Mulyadi, R. (2015). *Pengaruh Pemanfaatan E-Learning Menggunakan "Portal Rumah Belajar Kemendikbud" Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam: Kuasi Eksperimen Di SMPN 1 Lembang Materi Pokok Sistem Gerak Pada Manusia*. S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. <http://Repository.Upi.Edu/16515/> (diakses: 14 April 2018).

Rumiyanti. (2014). *Pengaruh Media Interaktif Berbasis Kelas Maya Terhadap Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Konsep Getaran Gelombang Bunyi Kelas XI SMK Negeri Jumo Temanggung (Tesis)*.

Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Sudiarta, I. G. P. (2010). Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif yang Mengacu Pada Permen Diknas N0.41/2007. Bali: Modul Diklat MGMP Matematika SMK, Kabupaten Karangasem.

Suryadi, A. (2007). Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 8 No. 1*.

Susilawati, E. (2016). Analisis Swot Penyelenggaraan Diklat *Online* Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Bagi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1 Nomor 3*.

Warsihna, J. (2012). *E-Learning* Melalui Portal "Rumah Belajar". Pustekkom-Kemendikbud. *Jurnal Teknodik Vol.XVI No.1*. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/> (diakses: 14 April 2018).

### Lain-lain

Pustekkom. (2016). Laporan Kegiatan Pendampingan Sekolah Inovatif yang memanfaatkan Rumah belajar di SMP Pesat (Dokumen). Jakarta: Pustekkom.

Pustekkom. (2016). *Rancangan sistem/model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Rumah belajar (Dokumen)*. Jakarta: Pustekkom.

Pustekkom. (2017). Laporan Kegiatan Pendampingan Sekolah Inovatif yang memanfaatkan Rumah belajar di SMP Pesat (Dokumen). Jakarta: Pustekkom.

Sabri. (2016). *Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran: Solusi Atau Utopia?*.

[https://mafiadoc.com/integrasi-teknologi-informasi-dan-komunikasi-dalam-\\_5a1c644b1723dd93cfc12375.html](https://mafiadoc.com/integrasi-teknologi-informasi-dan-komunikasi-dalam-_5a1c644b1723dd93cfc12375.html).

(diakses: 25 Maret 2018). <https://belajar.kemdikbud.go.id/> (diakses: 23 Maret 2018).